

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakat. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi memiliki banyak definisi atau pengertian. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi. Jadi pengertian komunikasi tidak sederhana yang seperti kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing.

Komunikasi sendiri tidak lepas dari keberadaan media massa yang saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa mempunyai peranan menjadi penyampai informasi mengenai suatu kejadian. Media massa pada umumnya memiliki khalayak yang heterogen. Selain itu ciri dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan (Effendy, 2009:24)

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan pertanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan

media cetak adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000:313-314).

Media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi intenal dari media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya satu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya, maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beraneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olah raga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya.

Karikatur sebagai wahana penyampaian kritik sosial sering ditemui dalam berbagai media cetak. Dalam media ini karikatur menjadi cover berita utama, pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Sebagai sarana komunikasi, karikatur merupakan penekanan tertentu dalam isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap. Dalam sebuah karikatur dapat ditemukan ekspresif dalam menanggapi fenomena permasalahan yang

muncul dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin di sampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Pemilihan gambar karikatur di majalah Tempo edisi 20-26 November 2017 ini sebagai objek penelitian, dikarenakan gambar karikatur tersebut merupakan penggambaran dari peristiwa yang hangat dan sedang terjadi dalam dunia politik tanah air. Peristiwa ini bersangkutan dengan nama politisi yang terlibat dalam kasus korupsi E-KTP yaitu Setya Novanto. Beliau adalah seorang politisi sekaligus pengusaha, Setnov begitu nama panggilannya. Dalam dunia politik beliau menduduki kursi penting sebagai politisi yaitu sebagai ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan sebagai ketua umum Partai Golkar. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Setya Novanto sebagai tersangka dalam kasus pengadaan E-KTP . Pemberitaan ini lah yang sekarang sedang banyak diperbincangkan banyak orang.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan makna yang terkandung pada karikatur di majalah Tempo Edisi 20-26 November 2017 yang menampilkan gambar seorang lelaki memegang dua piala seolah menggambarkan jabatan yang dipegang oleh politisi tersebut. Dengan menampilkan ekspresi wajahnya dan memakai setelan jas beserta kemeja berwarna kuning. Ciri-ciri lelaki yang digambarkan dalam majalah tempo edisi 20-26 November 2017 ini menyerupai Ketua DPR yang terlibat kasus korupsi E-KTP yaitu Setya Novanto.

Setya Novanto memulai kiprahnya di bidang politik sebagai kader Kosgoro ditahun 1974. Setya Novanto pun menjadi Anggota Golkar, dan menjadi Anggota DPR Fraksi Golkar berturut-turut 6 periode tanpa putus sejak 1999 sampai saat ini. Setya Novanto terpilih dalam pencalonan Ketua DPR RI Periode 2014 - 2019 dari Partai Golkar dalam sistem paket bersama Koalisi Merah Putih. Pada tanggal 2 Oktober 2014, ia terpilih sebagai Ketua DPR RI.

Awal mula Setya novanto terseret dalam kasus Korupsi E-KTP. Nama Setya Novanto disebut oleh mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin sebagai salah satu pengendali proyek dalam kasus e-KTP. Setnov ikut terseret dalam kasus pengadaan paket penerapan Kartu Tanda Penduduk berbasis nomor induk kependudukan secara elektronik (e-KTP) untuk tahun anggaran 2011-2012, salah satu proyek Kementerian Dalam Negeri. Dalam kasus ini, Nazaruddin menyebutkan ada aliran dana yang mengalir ke sejumlah anggota DPR salah satunya Setya Novanto. Setya diperkirakan menerima Rp300.000.000.000,00 dari proyek e-KTP. Nazaruddin menuding Novanto membagi-bagi fee proyek e-KTP ke sejumlah anggota DPR. Novanto juga disebut mengutak-atik perencanaan dan anggaran proyek senilai Rp 5,9 triliun tersebut. Terkait proyek e-KTP, Novanto membantah terlibat, apalagi membagi-bagikan fee. Pada 17 Juli 2017, Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan Setya Novanto sebagai tersangka dalam kasus e-KTP.

Tidak hanya kasus E-KTP saja, nama Setya Novanto seringkali terdengar dalam beberapa kasus, Antara lain :

Kasus Freeport Indonesia 2015

Sebuah kasus dan skandal politik ketika ketua DPR RI Setya (dari Partai Golkar) disebut mencantumkan nama Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk meminta saham dalam sebuah pertemuan dengan PT Freeport Indonesia. Pada 16 November 2015, Menteri ESDM Sudirman melaporkan Setya Novanto secara tertulis ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD).

Kasus Pertemuan dengan Calon Presiden Amerika Serikat

Setya Novanto, Fadli Zon dkk, selaku pimpinan DPR-RI menghadiri The 4th World Conference of Speakers Inter Parliamentary Union (IPU) di New York, AS, pada tanggal 31 Agustus - 2 September 2015. Usai menghadiri acara konferensi tersebut, Setya Novanto dkk menghadiri acara jumpa pers kampanye politik bakal Calon Presiden Amerika Serikat, dari Partai Republik, Donald Trump pada Kamis pekan tersebut di New York, Amerika Serikat. Persoalan kehadiran Setya Novanto dkk selaku Pimpinan DPR-RI dalam acara jumpa pers Donald Trump, Capres AS dari Partai Republik itu kemudian diperbincangkan publik dan menuai kontroversi. Pertemuan tersebut diduga telah melanggar kode etik dewan. Bahkan pertemuan itu dianggap di luar fungsi dan kewenangan anggota DPR. Sejatinya MKD berpendapat bahwa pimpinan DPR harus berhati-hati dalam bertugas karena membawa nama besar institusi, apalagi terkait isu pimpinan DPR mendukung Trump

Kasus PON XVII

Setya Novanto pernah diperiksa terkait perkara suap pembangunan lanjutan tempat Pekan Olahraga Nasional XVII. Ruang kerja Setya Novanto juga

digeledah oleh Penyidik KPK pada 19 Maret 2013. Tersangka dalam kasus itu adalah mantan Gubernur Riau Rusli Zainal. Terkait kasus ini, Setya membantah keterlibatannya. Dia juga membantah pernah menerima proposal bantuan dana APBN untuk keperluan PON Riau atau memerintahkan pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Riau (Dispora Riau) untuk menyerahkan uang suap agar anggaran turun.

Kasus Akil Mochtar

Pada kasus Akil Mochtar, Novanto pernah diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan suap, gratifikasi, dan pencucian uang terkait sengketa pemilihan kepala daerah yang bergulir di Mahkamah Konstitusi. Kasus ini menjerat mantan Ketua MK Akil Mochtar yang juga mantan politikus Partai Golkar. Nama Novanto sempat disebut dalam rekaman pembicaraan antara Akil Mochtar dan Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Jatim sekaligus Ketua Bidang Pemenangan Pemilu Jawa Zainuddin Amali. Pesan BBM tersebut berisi permintaan uang Rp 10 miliar dari Akil kepada Zainuddin. Saat dikonfirmasi mengenai pesan BBM ini, Novanto membantah adanya permintaan uang dari Akil. Dia mengaku telah melarang Zainuddin mengurus masalah Pilkada Jatim. Dia juga mengakui bahwa hubungan Akil dengan Golkar tidak baik karena banyak perkara sengketa pilkada di MK yang tidak dimenangi Golkar

Kasus Bank Bali

Pada tahun 2001, Setya Novanto menjadi salah satu saksi persidangan kasus hak piutang (*cessie*) PT. Bank Bali kepada Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI). Belasan tahun kemudian (2015), Kasus terhambat, yaitu pembelian *cessie* milik Bank Tabungan Negara (BTN) oleh Victoria Securities International Corporation, masih dalam proses penyidikan di Kejaksaan Agung. Awalnya

kisruh cessie Bank BTN kurang mendapat perhatian bila saja Ketua DPR Setya Novanto tidak memanggil Jaksa Agung M Prasetyo secara pribadi ke ruangnya di Senayan pada 21 Agustus 2015. Intervensi Setya Novanto bukan sebatas memanggil, melainkan juga mendorong Komisi III DPR membentuk pansus atau panja. Tidak mengherankan bila pertemuan tertutup itu juga dihadiri Ketua Komisi III Aziz Syamsudin dari Partai Golkar dan Muhammad Nasir Djamil dari PKS. Setya Novanto berkilah ia memanggil Prasetyo karena ada surat pengaduan dari pihak Victoria Securities International Corporation. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/kasus-setnov>)

Itulah beberapa kasus yang pernah melibatkan nama Setya Novanto. Walau menjabat sebagai ketua DPR RI, Setya Novanto seolah tak henti-hentinya membuat ulah dalam dunia politik.

Tempo, sebagai salah satu majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang sangat kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap pemberitaannya menjadikan peristiwa tersebut sebagai headline dan menampilkan karikatur dalam covernya dengan judul “SATU PERKARA SERIBU DRAMA” di edisi 20-26 November 2017.

Tempo merupakan salah satu majalah yang mempunyai rubik khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang sangat kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap pemberitaannya. Akibat kritisannya tersebut majalah Tempo pernah dibredel pada tahun 1998 dan 1994, namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan pers, Tempo berhasil bangkit dan memberitakan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan

berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan Majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau berada diseluruh wilayah Indonesia. (www.tempointeractive.com).

Melalui pendekatan teori semiotik diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik yaitu studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, hubungannya dengan tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya, selain itu penulis juga menggunakan warna sebagai acuan untuk memaknai karikatur Cover mjalah Tempo “SATU PERKARA SERIBU DRAMA” di edisi 20-26 November 2017, karena warna memiliki makna yang bermacam-macam dan dapat pula menimbulkan makna tertentu pada obyeknya.

Dengan menggunakan metode semiotik *Charles Sanders Peirce*, penulis mencoba untuk memaknai pesan, tanda, dan gambar yang ditampilkan dalam Cover majalah Tempo “SATU PERKARA SERIBU DRAMA” di edisi 20-26 November 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah : Bagaimanakah pemaknaan karikatur pada majalah Tempo “SATU PERKARA SERIBU DRAMA” di edisi 20-26 November 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan karikatur pada cover majalah Tempo “SATU PERKARA SERIBU DRAMA” di edisi 20-26 November 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi. sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau sebagai bahan referensi yang berguna bagi suatu kegiatan penelitian yang berhubungan dengan ilmu komunikasi khususnya pada studi semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak pembuat desain Cover agar semakin kreatif dalam menggambarkan Cover majalah dan memberikan masukan kepada para pembaca mengenai makna dari Cover majalah Tempo.